

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Oleh karena itu berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara sosial. Tetapi, seiring perkembangan zaman berbagai penyakit muncul dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, salah satunya adalah infeksi. Infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, dan parasit) yang menyerang jaringan. Tingkat kematian kasus akibat infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme sekitar 50% (WHO,2015).

Bila seseorang mengalami luka akan terjadi kerusakan kulit, jaringan otot, bahkan sampai tulang. Luka baru yang tidak segera diobati dan dibiarkan terbuka akan bernanah. Hal ini disebabkan adanya bakteri yang menginfeksi pada luka tersebut. Bakteri yang sering menginfeksi luka diantaranya adalah *Staphylococcus aureus*. Luka yang biasanya diinfeksi oleh *Staphylococcus aureus* misalnya luka lecet, luka gores, dan luka tusuk (Maksum Radji, 2016).

Pengobatan yang biasanya dilakukan masyarakat adalah dengan mengkonsumsi obat-obatan berbahan dasar kimia. Tetapi tidak jarang ditemukan masyarakat juga mengkonsumsi obat-obatan tradisional. Di Indonesia banyak terdapat tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat secara turun-temurun untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Menurut Permenkes RI No. 007 Tahun 2012, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.



Salah satu tanaman yang sangat berpotensi untuk mengobati berbagai penyakit adalah Daun Pirdot (*Saurauia vulcani* Korth). Pirdot adalah salah satu tumbuhan liar di hutan Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, telah diteliti ekstrak metanol dan etil asetat daun pirdot yang berasal dari daerah Tiga Runggu, Kabupaten Simalungun sebagai antioksidan dan antibakteri (Rohma,2016). Penelitian lain dilakukan terhadap ekstrak etanol daun pirdot yang berasal dari daerah Sipangan Bolon Kabupaten Tapanuli Utara diujikan pada bakteri *Staphylococcus aureus* dengan konsentrasi 1%, 10%, 30%, dan 50%, dengan zona hambat yang diperoleh masing-masing 6,10 mm, 11,93 mm, 12,50 mm, dan 15,17 mm (Clara,2016). Selain itu ekstrak etanol daun pirdot dapat menurunkan kadar glukosa darah pada tikus jantan putih (Sitorus P,2015). Tumbuhan spesies *Sarauia* jenis lain yang terdapat di Indonesia yaitu *Saurauia cauliflora* yang dikenal di Jawa Barat dengan nama Ki leho diteliti mempunyai khasiat menurunkan kolesterol (Wikipedia,2018).

Berdasarkan data empiris daun pirdot di masyarakat sekitar Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir, dipercaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan luka dengan cara menempelkan tiga helai daun pirdot yang sudah dilumatkan kebagian tubuh yang terluka dan juga berkhasiat untuk mengobati penyakit gula (diabetes militus) dengan cara mengkonsumsi air rebusan daun pirdot.

Tumbuhan ini tumbuh di tempat teduh dan lembab dan banyak di temukan di Partungko Naginjang. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli bahwa tanaman ini dipercaya dapat mengobati kanker, penyakit jantung, kolesterol, resiko stroke, mengatur kadar gula darah, tekanan darah, dan gangguan pencernaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian daun pirdot sebagai antibakteri yang menghambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus*.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth) efektif menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun pirdot mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

### 1.3.2 Tujuan khusus

Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi berapakah ekstrak etanol daun pirdot efektif menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai efek antibakteri daun pirdot.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan daun pirdot dalam mencegah dan melawan penyakit yang disebabkan bakteri terkhusus *Staphylococcus aureus*.